

KARYA SIMPUL RASA: MERAJUT EMOSI DALAM SIMPUL-SIMPUL KREATIVITAS

Olivia¹, Rostina², Rezki Ramdani³

Pendidikan Profesi Guru Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

¹²³Universitas Muhammadiyah Makassar

1ombalusu@gmail.com, 2rostinaa009@gmail.com

3Rezki@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore the impact of the "Simpul Rasa" activity on students' social-emotional skills and creativity. The research method employed is classroom action research consisting of two cycles. Data were collected through questionnaires, observations, and analyses of students' art works. The results showed a significant improvement in students' social-emotional skills from 66% to 83% and creativity from 70% to 88%. Additionally, observations of student interactions indicated an increase in confidence to speak, mutual support, and participation in discussions. These findings suggest that art-based activities can effectively enhance students' emotional and social skills, as well as strengthen classroom dynamics. This study recommends the implementation of similar activities in the curriculum to holistically develop students' character.

Keywords: Social-Emotional Skills, Creativity, Art-Based Learning, Classroom Action Research, Simpul Rasa.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak kegiatan "Simpul Rasa" terhadap keterampilan sosial emosional dan kreativitas peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi, serta analisis karya seni peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan sosial emosional peserta didik dari 66% menjadi 83% dan kreativitas dari 70% menjadi 88%. Selain itu, observasi interaksi peserta didik menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara, saling mendukung, dan partisipasi dalam diskusi. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis seni dapat meningkatkan keterampilan emosional dan sosial peserta didik secara efektif, serta memperkuat dinamika kelas. Penelitian ini merekomendasikan penerapan kegiatan serupa dalam kurikulum untuk mengembangkan karakter peserta didik secara holistik.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial Emosional, Kreativitas, Pembelajaran Berbasis Seni, Penelitian Tindakan Kelas, Simpul Rasa.

A. Pendahuluan

Pengetahuan akan pentingnya intelektual dan emosional diperlukan untuk pendidikan yang holistik dalam keseimbangan antara kecerdasan dunia pendidikan yang semakin

kompleks dan dinamis, di mana para pendidik menghadapi tantangan tidak hanya terfokus pada pencapaian akademik peserta didik tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik.

Sosial Emosional Learning (SEL) sebagai landasan untuk membentuk karakteristik peserta didik yang lebih kuat dan membantu kesejahteraan psikologis peserta didik. Durlak dkk. (2021) menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan ini tidak hanya berdampak positif terhadap prestasi akademik peserta didik, tetapi juga mampu memperbaiki hubungan interpersonal dan mengurangi perilaku masalah di sekolah. Jadi selain untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik, pengembangan sosial emosional juga dapat membantu pendidik dalam memperbaiki perilaku peserta didik sehingga munculnya persoalan di sekolah bisa dikurangi dan diatasi. Dengan ini, pendekatan pembelajaran sosial emosional mampu menciptakan lingkungan belajar yang berpihak pada peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Experiential learning sebagai salah satu model pembelajaran yang dikenal dengan belajar berdasarkan

pengalaman konkrit yang bisa digunakan guru dengan menggunakan pendekatan sosial emosional. Model pembelajaran Experiential Learning yang dikemukakan oleh Kolb (2019), memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung yang signifikan. Peserta didik tidak hanya belajar teori semata tetapi peserta didik berkesempatan belajar dan memahami pembelajaran berdasarkan apa yang pernah dilihat dan dialami. Sehingga peserta didik mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik yang ada lingkungannya. Aktivitas pembelajaran ini mampu dikaitkan antara teori dan pengalaman sehari-hari peserta didik sehingga mampu lebih mudah dipahami.

Dalam beberapa tahun terakhir, riset tentang keterkaitan antara pembelajaran emosional dan kreativitas semakin mendapatkan perhatian. Penelitian menunjukkan bahwa emosi memainkan peran kunci dalam memicu proses kreatif. Eisenberg dkk. (2020) menemukan bahwa pengalaman emosional yang positif dapat merangsang kemampuan berpikir kreatif peserta didik, memungkinkan mereka untuk

mengeksplorasi ide-ide baru dan menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih inovatif. Hal ini mengindikasikan bahwa jika peserta didik diberikan kesempatan untuk merasakan dan mengelola emosi mereka dengan cara yang positif, mereka akan lebih mampu berpikir kreatif dan menemukan solusi yang lebih baik dalam berbagai situasi.

Dalam pembahasan kali ini, pendekatan yang akan dikaji melalui kegiatan "Simpul Rasa" yang bertujuan untuk mendorong peserta didik mengeksplorasi emosi mereka melalui seni dan kreativitas. Kegiatan ini dibentuk sebagai platform bagi peserta didik dalam menuangkan ide dan kreativitas mereka melalui karya sebagai proses untuk mengetahui tentang diri masing-masing peserta didik. Kegiatan "Simpul Rasa" yang diekspresikan dalam merajut emosi mampu membuat peserta didik mengenali diri sendiri. Dengan menggali emosi dan perasaan yang sering kali sulit untuk diungkapkan sehingga dengan kegiatan ini bukan sekedar karya seni biasa tetapi mampu mengenali perasaan dan emosi sendiri yang lebih bermakna.

Karya "Simpul Rasa" bukan hanya sekedar kegiatan seni tetapi juga

berfungsi sebagai alat untuk membantu peserta didik mengenali dan meresapi emosi yang mereka alami. Melalui proses ini, peserta didik diajak untuk mendalami pengalaman emosional mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman diri dan empati terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran sosial emosional yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi antar peserta didik. Dengan menciptakan komunitas yang mendukung, peserta didik dapat saling berbagi pengalaman dan saling membantu dalam memahami emosi satu sama lain, yang memperkuat ikatan sosial di antara mereka.

Penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi metode yang tepat untuk mengkaji dampak dari kegiatan "Simpul Rasa" terhadap kreativitas peserta didik. PTK memungkinkan pendidik untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan dan melakukan perbaikan yang diperlukan berdasarkan data yang diperoleh. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diidentifikasi strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan sosial emosional dan

keaktivitas peserta didik. Pendidik dapat mengamati bagaimana peserta didik merespon kegiatan ini, bagaimana mereka mengelola emosi, serta bagaimana hal tersebut berdampak pada kreativitas dan kolaborasi mereka dalam proses belajar.

Tujuan utama penulisan jurnal ini adalah untuk menyelidiki model pembelajaran *experiential* dalam konteks "Simpul Rasa". Diharapkan bahwa metode yang berguna untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional dan kreativitas peserta didik dapat dibuat dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berbasis pengalaman emosional. Melalui pengamatan dan analisis data, para penulis berharap dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik tentang cara mengintegrasikan elemen emosional dan kreatif ke dalam proses pembelajaran.

Lebih jauh lagi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap praktik pendidikan yang lebih inklusif dan inovatif. Dalam dunia pendidikan yang sering kali terlalu terfokus pada pencapaian akademis semata, sangat penting

untuk mengingat bahwa peserta didik adalah individu yang utuh dengan emosi dan kebutuhan yang beragam. Dengan memperhatikan aspek emosional peserta didik, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan mendorong perkembangan holistik peserta didik. Melalui pembelajaran yang menyentuh emosi, peserta didik akan lebih termotivasi dan terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian akademis mereka.

Kesimpulannya, integrasi antara pembelajaran sosial emosional dan model *experiential learning* menawarkan peluang yang signifikan untuk mendukung pengembangan kreativitas peserta didik. Kegiatan "Simpul Rasa" merupakan salah satu cara untuk mengaitkan pengalaman emosional dengan pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan dapat belajar dengan cara yang lebih autentik, relevan, dan berdaya, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya bermanfaat secara akademis tetapi juga emosional.

Melalui penelitian ini, penulis akan mengeksplorasi lebih lanjut

bagaimana kegiatan "Simpul Rasa" dapat diterapkan dan dampaknya terhadap peserta didik. Analisis yang mendalam terhadap data yang dikumpulkan selama kegiatan diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang efek pembelajaran berbasis pengalaman pada keterampilan sosial emosional dan kreativitas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan berbasis pada pengalaman emosional peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional dan kreativitas peserta didik melalui kegiatan "Simpul Rasa". Desain ini memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran. Menurut Arikunto (2020), PTK terdiri dari beberapa siklus yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, sehingga memungkinkan evaluasi dan pengembangan yang berkelanjutan.

Subjek penelitian adalah peserta didik dari kelas V B UPT SPF Labuang Baji 1 yang terdiri dari 14 orang peserta didik dengan latar belakang yang beragam dalam hal keterampilan sosial dan emosional, serta tingkat kreativitas. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive untuk memastikan bahwa peserta didik yang terlibat dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap tujuan penelitian.

Proses penelitian dilakukan dalam beberapa siklus yang mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan.

Pada tahap ini, peneliti merancang kegiatan "Simpul Rasa" yang mencakup berbagai aktivitas seni yang berkaitan dengan eksplorasi emosi. Rencana pelaksanaan kegiatan akan dibuat secara rinci, termasuk tujuan, metode, dan alat yang digunakan (Mardiana, 2021). Rencana yang matang ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami proses yang akan mereka jalani serta membangkitkan antusiasme mereka.

2. Pelaksanaan Tindakan.

Kegiatan "Simpul Rasa" dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Peserta didik akan terlibat dalam aktivitas yang mendorong mereka untuk merasakan, mengenali, dan mengekspresikan emosi melalui karya seni (Prasetyo, 2022). Partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan ini akan menjadi indikator utama keberhasilan penelitian yang dilaksanakan.

3. Observasi

Selama pelaksanaan kegiatan, peneliti akan mengamati dan mencatat interaksi peserta didik, proses kreatif yang terjadi, serta perubahan dalam keterampilan sosial emosional mereka. Data observasi akan dicatat dalam bentuk jurnal harian untuk analisis lebih lanjut (Rahmawati, 2021). Pengamatan yang mendalam akan membantu peneliti mengidentifikasi pola dan dinamika yang mungkin tidak terlihat dalam data kuantitatif.

4. Refleksi

Setelah setiap siklus dilaksanakan, peneliti akan menganalisis data yang dikumpulkan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan. Refleksi ini akan mencakup diskusi dengan peserta didik tentang pengalaman mereka, serta penilaian terhadap dampak kegiatan terhadap kreativitas dan pengelolaan emosi (Susanto, 2023). Proses refleksi ini menjadi kesempatan yang penting untuk mendengar suara peserta didik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

5. Revisi Rencana

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti akan melakukan revisi terhadap rencana kegiatan untuk siklus selanjutnya, memastikan bahwa setiap siklus memperbaiki dan meningkatkan kegiatan yang dilakukan. Para peneliti berharap bahwa perubahan yang dilakukan dapat lebih memenuhi kebutuhan peserta didik dan meningkatkan pengalaman belajar mereka.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu kualitatif dan kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif akan diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan peserta didik dan guru, serta catatan lapangan yang diambil selama kegiatan. Observasi akan fokus pada interaksi peserta didik, tingkat keterlibatan, serta perubahan emosional yang terlihat selama kegiatan (Cohen & Manion, 2020). Pendekatan ini memungkinkan para peneliti untuk menangkap nuansa emosional yang mungkin tidak terlihat dalam data angka.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif akan diperoleh melalui penggunaan instrumen penilaian seperti kuesioner yang mengukur keterampilan sosial emosional dan kreativitas peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Penilaian ini akan membantu mengukur perubahan yang terjadi selama penelitian

(Mardiana, 2021). Kombinasi antara data kualitatif dan kuantitatif diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas kegiatan.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari observasi dan wawancara. Data kuantitatif akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata, persentase, dan perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas kegiatan "Simpul Rasa" dalam meningkatkan keterampilan sosial emosional dan kreativitas peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari kegiatan "Simpul Rasa" terhadap keterampilan sosial emosional dan kreativitas peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan

pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan untuk mendapatkan data yang komprehensif. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang perkembangan peserta didik.

a. Hasil Penilaian Keterampilan Sosial Emosional dan Kreativitas Peserta didik.

Dalam setiap siklus, peserta didik dinilai berdasarkan keterampilan sosial emosional dan kreativitas mereka. Penilaian ini dilakukan melalui kuesioner dan analisis karya seni yang dihasilkan. Hasil penilaian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1: Hasil Penilaian Keterampilan Sosial Emosional dan Kreativitas Peserta didik

Aspek Penilaian	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Perubahan (%)
Keterampilan Sosial Emosional	66	83	+17
Kreativitas (Kualitas Karya)	70	88	+18

Dari Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata skor keterampilan sosial emosional peserta didik pada Siklus I adalah 66%, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 83%, yang menunjukkan peningkatan sebesar 17%. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik semakin mampu mengenali dan mengekspresikan emosi mereka dengan baik. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional peserta didik, yang penting untuk interaksi dalam konteks sosial.

Selain itu, penilaian terhadap kreativitas peserta didik menunjukkan bahwa pada Siklus I, rata-rata skor adalah 70%, yang meningkat menjadi 88% pada Siklus II. Peningkatan sebesar 18% ini mencerminkan bahwa peserta didik tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam teknik seni yang digunakan, tetapi juga dalam inovasi dan ekspresi kreatif dalam karya mereka.

a. Observasi Interaksi Peserta Didik

Penelitian juga mencakup observasi interaksi peserta didik selama kegiatan, yang dilakukan untuk menilai

seberapa aktif peserta didik dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Hasil observasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2: Observasi Interaksi Peserta Didik

Kategori Interaksi	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Perubahan (%)
Peserta didik Berani Berbicara	64	81	+17
Peserta didik saling mendukung	57	76	+19
Peserta didik Berpartisipasi dalam Diskusi	59	79	+20

Tabel 2 menunjukkan hasil observasi terhadap interaksi peserta didik. Pada kategori "Peserta didik Berani Berbicara", terlihat peningkatan dari 64% pada Siklus I menjadi 81% pada Siklus II, dengan perubahan sebesar 17%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik semakin percaya diri untuk berbicara dan berbagi ide di depan kelas, yang sangat penting untuk perkembangan keterampilan komunikasi mereka.

Kategori "Peserta didik Saling Mendukung" juga menunjukkan

peningkatan signifikan, dari 57% pada Siklus I menjadi 76% pada Siklus II, menghasilkan perubahan sebesar 19%. Ini menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang diciptakan melalui kegiatan "Simpul Rasa" mendorong peserta didik untuk saling mendukung, yang merupakan faktor kunci dalam membangun hubungan sosial yang positif di dalam kelas.

Kategori "Peserta didik Berpartisipasi dalam Diskusi" mencatat peningkatan dari 59% pada Siklus I menjadi 79% pada Siklus II, dengan total perubahan sebesar 20%. Ini menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, yang penting untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaboratif.

2. Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan "Simpul Rasa" secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial emosional dan kreativitas peserta didik. Peningkatan yang konsisten dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan efektif dalam

membantu peserta didik mengembangkan kemampuan emosional dan kreativitas mereka.

Kegiatan yang berbasis seni ini tidak hanya memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri tetapi juga mendorong interaksi sosial yang positif. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial emosional, yang menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung untuk pengembangan keterampilan emosional dan sosial peserta didik.

Peningkatan keterampilan sosial emosional dan kreativitas ini dapat menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan lain yang relevan, seperti kerja sama, empati, dan kemampuan berkomunikasi. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk melanjutkan penerapan kegiatan serupa dalam kurikulum pendidikan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak peserta didik.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai kegiatan "Simpul Rasa," dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan sosial emosional dan kreativitas peserta didik secara signifikan. Data yang diperoleh dari penilaian sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam kedua aspek tersebut.

Pada keterampilan sosial emosional, skor rata-rata peserta didik meningkat dari 66% pada Siklus I menjadi 83% pada Siklus II, menunjukkan bahwa peserta didik semakin mampu mengenali dan mengekspresikan emosi mereka dengan lebih baik. Peningkatan ini menandakan bahwa lingkungan pembelajaran yang diciptakan melalui kegiatan ini mendukung interaksi yang positif dan saling mendukung di antara peserta didik.

Di sisi lain, kreativitas peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 70% menjadi 88% antara Siklus I dan Siklus II. Ini menunjukkan bahwa kegiatan seni yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kualitas karya yang

E. Kesimpulan

dihasilkan peserta didik, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih berinovasi dan berkreasi.

Hasil observasi terhadap interaksi peserta didik menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam berbicara, saling mendukung, dan partisipasi dalam diskusi juga meningkat secara signifikan. Peningkatan ini mencerminkan bahwa peserta didik merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan "Simpul Rasa" efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional dan kreativitas peserta didik, serta memperkuat dinamika sosial di dalam kelas. Oleh karena itu, disarankan untuk melanjutkan penerapan kegiatan serupa dalam kurikulum pendidikan, agar lebih banyak peserta didik dapat merasakan manfaatnya dalam pengembangan karakter dan kemampuan interpersonal mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cohen, L., & Manion, L. (2020). *Research Methods in Education*. New York: Routledge.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R., & Schellinger, K. B. (2021). The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning: A Meta-Analysis of School-Based Universal Interventions. *Child Development*, 405-432.
- Eisenberg, N., Spinrad, T. L., & Eggum, N. D. (2020). Emotion-related self-regulation and children's maladjustment: A longitudinal study. *Emotion*, 676-689.
- Kolb, D. A. (2019). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Boston: Pearson.
- Mardiana, A. (2021). The Role of Experiential Learning in Enhancing Student Engagement. *International Journal of Education*, 112-120.
- Prasetyo, B. (2022). Creative Approaches to Social Emotional Learning: A Case Study. *Journal of Educational Practices*, 78-86.
- Rahmawati, L. (2021). Observational Techniques in Educational Research: Best Practices and Applications. *Educational Research Review*, 29-45.
- Sari, R., & Widyastuti, E. (2023). Enhancing Emotional

- Intelligence through Arts in Education. *International Journal of Learning and Development*, 87-101.
- Susanto, H. (2023). Reflection in Action Research: A Practical Guide for Educators. *Journal of Action Research in Education*, 34-48.
- Sweeney, T. (2023). Social and Emotional Learning: A Guide for Educators. *Journal of Education and Learning*, 45-59.
- Widyastuti, E., & Sari, R. (2022). The Role of Emotions in Learning: A Review of Recent Studies. *International Journal of Educational Research*, 101905.